



Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Menabung pada Gen Z yang Bekerja di Jakarta

Muhammad Daffa Tran Wachyu^{1*}, Siti Fatimah Zahra², Sri Indah Nikensari³

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: mhmmddaffawachyu@gmail.com

Diterima: 01-08-2026 | Disetujui: 06-08-2026 | Diterbitkan: 08-08-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing saving behavior among working Generation Z in Jakarta, specifically examining the effects of income level, financial literacy, and self-control. The research is motivated by the phenomenon of consumptive behavior and lifestyle inflation that often accompany increased income, resulting in suboptimal saving rates despite relatively high income levels. This study employs a quantitative approach with a survey method involving 112 Generation Z respondents who are working in Jakarta. Data analysis was conducted using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4. The results indicate that income level has a positive and significant effect on saving behavior ($\beta = 0.528$, $t = 5.452$, $p < 0.001$). Financial literacy also has a positive and significant effect on saving behavior ($\beta = 0.255$, $t = 2.967$, $p = 0.002$). However, self-control does not have a significant effect on saving behavior ($\beta = 0.033$, $t = 0.283$, $p = 0.388$). Furthermore, self-control is not proven to mediate the relationship between financial literacy and saving behavior. These findings reinforce the Permanent Income Hypothesis and the Theory of Planned Behavior in explaining the saving behavior of the younger generation in urban areas.

Keywords: Saving Behavior; Financial Literacy; Self-Control; Income Level; Generation Z.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung pada Generasi Z yang bekerja di Jakarta, dengan menguji pengaruh tingkat pendapatan, literasi keuangan, dan kontrol diri. Penelitian dilatarbelakangi oleh fenomena perilaku konsumtif dan peningkatan gaya hidup yang sering kali menyertai kenaikan pendapatan, sehingga menyebabkan rasio menabung tidak optimal meskipun tingkat pendapatan relatif tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 112 responden Generasi Z yang bekerja di Jakarta. Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung ($\beta = 0,528$, $t = 5,452$, $p < 0,001$). Literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung ($\beta = 0,255$, $t = 2,967$, $p = 0,002$). Namun, kontrol diri tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung ($\beta = 0,033$, $t = 0,283$, $p = 0,388$). Selain itu, kontrol diri tidak terbukti memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung. Temuan ini memperkuat Teori Pendapatan Permanen dan Theory of Planned Behavior dalam menjelaskan perilaku menabung generasi muda di wilayah perkotaan.

Katakunci: Perilaku Menabung; Literasi Keuangan; Kontrol Diri; Tingkat Pendapatan; Generasi Z

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Wachyu, M. D. T., Zahra, S. F. ., & Nikensari, S. I. . (2026). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Menabung pada Gen Z yang Bekerja di Jakarta. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(3), 6701-6713. <https://doi.org/10.63822/8r8hrw48>

PENDAHULUAN

Menabung merupakan fondasi utama keamanan finansial individu. Individu yang konsisten menyisihkan pendapatan memiliki ketahanan finansial lebih baik dibandingkan yang tidak memiliki tabungan (Lusardi & Mitchell, 2023). Menabung juga mencerminkan kedewasaan dalam pengelolaan keuangan dan kemampuan mengatur prioritas tanpa terjebak konsumsi sesaat. Studi Xiao dan Porto (2021) menegaskan bahwa literasi keuangan berhubungan positif dengan perilaku menabung dan perencanaan jangka panjang. Di era digital dengan kemudahan transaksi instan, kebiasaan menabung menjadi semakin penting karena godaan konsumsi semakin besar. Penelitian Almenberg dan Dreber (2024) menemukan bahwa individu dengan kebiasaan menabung rutin lebih mungkin mencapai target finansial jangka panjang.

Bagi generasi muda, menabung merupakan langkah strategis membangun fondasi keuangan sejak dini. Kebiasaan menyisihkan pendapatan sejak usia muda berhubungan dengan keamanan finansial yang lebih baik di masa depan (Lusardi & Mitchell, 2023). Menabung juga berfungsi sebagai perlindungan terhadap ketidakpastian ekonomi dan membantu menghindari ketergantungan pada utang konsumtif, terutama di tengah maraknya layanan *buy now pay later*. Studi menunjukkan individu muda dengan kebiasaan menabung konsisten cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan fasilitas kredit (Xiao & Porto, 2021). Selain itu, menabung memungkinkan generasi muda memanfaatkan peluang pendidikan, pelatihan, atau memulai usaha (Almenberg & Dreber, 2024). Dalam perspektif ekonomi perilaku, kemampuan menunda kepuasan merupakan indikator kontrol diri yang matang (Chen, 2022).

Berdasarkan data Goodstats (2024), prioritas pengeluaran bulanan Gen Z didominasi oleh kebutuhan dasar: makanan dan kebutuhan harian ($\pm 65\%$), tagihan internet dan telepon ($\pm 64\%$), transportasi ($\pm 48\%$), sementara tabungan tercatat sekitar 46%. Posisi tabungan yang tidak berada pada urutan teratas mengindikasikan bahwa praktik menabung masih bersifat sekunder. Pengeluaran untuk barang pribadi ($\pm 44\%$) dan hiburan ($\pm 40\%$) juga signifikan, menunjukkan adanya orientasi keseimbangan antara kebutuhan fungsional dan gaya hidup. Jika tidak diimbangi pengelolaan keuangan yang baik, alokasi non-esensial berpotensi memengaruhi konsistensi menabung.

Data BPS (2026) menunjukkan populasi DKI Jakarta mencapai 10.669.702 jiwa, dengan Generasi Z (usia 19-29 tahun) berjumlah 2.396.646 jiwa atau 22,4% dari total populasi. Besarnya proporsi ini menegaskan urgensi penelitian perilaku keuangan Generasi Z, mengingat dinamika pengelolaan keuangan mereka akan berdampak pada stabilitas ekonomi urban di masa depan. Di sisi lain, data Survei Konsumen Bank Indonesia menunjukkan bahwa meskipun pendapatan nominal meningkat, proporsi tabungan di berbagai kelompok pengeluaran hanya terpaut tipis (14%-19%). Fenomena ini mengindikasikan adanya *lifestyle inflation* di wilayah metropolitan seperti Jakarta, di mana tambahan pendapatan tidak serta-merta menjadi tabungan karena tergerus konsumsi dasar dan cicilan pinjaman. Kondisi ini menegaskan bahwa perilaku menabung tidak hanya bergantung pada pendapatan nominal, tetapi juga pada literasi keuangan dan efektivitas pengendalian diri terhadap pengeluaran konsumtif.

Berbagai penelitian terdahulu mengkaji perilaku menabung generasi muda secara terpisah, baik dari sisi pendapatan, literasi keuangan (Lusardi & Mitchell, 2023), maupun kontrol diri (Chen, 2022). Studi Xiao dan Porto (2021) menegaskan literasi keuangan berhubungan positif dengan perilaku menabung. Namun, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan ketiga faktor tersebut secara simultan dalam menjelaskan perilaku menabung Generasi Z, khususnya di wilayah perkotaan dengan penetrasi digital pesat seperti Jakarta.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) bagaimana pengaruh tingkat pendapatan terhadap perilaku menabung pada Gen Z yang bekerja di Jakarta; (2) bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung pada Gen Z yang bekerja di Jakarta; (3) bagaimana pengaruh kontrol diri terhadap perilaku menabung pada Gen Z yang bekerja di Jakarta; dan (4) bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kontrol diri yang memediasi perilaku menabung Gen Z di Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat pendapatan, literasi keuangan, dan kontrol diri terhadap perilaku menabung pada Gen Z yang bekerja di Jakarta, serta menganalisis peran mediasi kontrol diri. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi perilaku dan keuangan pribadi, serta meningkatkan kesadaran generasi muda mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dan pengendalian diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini direncanakan selama satu bulan, yaitu mulai dari April hingga Mei 2026. Periode ini mencakup seluruh rangkaian penelitian, mulai dari persiapan instrumen, penyebaran kuesioner, pengumpulan data, hingga analisis data dan interpretasi hasil penelitian. Durasi satu bulan dipilih berdasarkan keterbatasan waktu untuk memperoleh jumlah responden sesuai dengan ukuran sampel yang telah ditetapkan. Waktu ini juga diperkirakan cukup untuk melakukan proses uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta pengolahan data menggunakan SEM-PLS. Menurut Sugiyono (2019), tahapan penelitian kuantitatif memerlukan waktu yang proporsional antara persiapan, pelaksanaan, hingga analisis, agar data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Jakarta. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan bahwa Jakarta merupakan pusat aktivitas ekonomi dan digital di Indonesia dengan tingkat penetrasi teknologi yang tinggi. Sebagai kota metropolitan, masyarakat Jakarta memiliki akses luas terhadap perangkat digital, internet, layanan hiburan digital, dan aplikasi berlangganan. Kondisi ini mendorong tingginya intensitas konsumsi digital, yang ditandai dengan kemudahan penggunaan sistem pembayaran seperti *e-wallet* dan fitur *in-app purchase*, sehingga meningkatkan frekuensi transaksi bernilai kecil namun berulang. Fenomena tersebut relevan dengan fokus penelitian, karena berpotensi memengaruhi perilaku keuangan individu, khususnya dalam pengelolaan pengeluaran dan perilaku menabung. Secara metodologis, pemilihan Jakarta juga didasarkan pada kemudahan dalam memperoleh responden yang sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu tingginya jumlah pengguna internet dan platform digital di wilayah ini meningkatkan efisiensi dalam proses pengambilan sampel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis melalui analisis data numerik dan pengolahan statistik (Sugiyono, 2019). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Metode survei dipilih karena mampu mengumpulkan data dari responden dalam jumlah besar secara efisien serta menggambarkan kondisi aktual dari objek penelitian (Arikunto, 2013). Penelitian ini bersifat *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu tanpa adanya perlakuan khusus terhadap responden. Pendekatan ini

digunakan untuk menggambarkan kondisi perilaku responden pada saat penelitian berlangsung (Sekaran & Bougie, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Generasi Z di Jakarta yang sudah bekerja, yang diperkirakan berjumlah sekitar 2,4 juta orang. Meskipun jumlah populasi telah diketahui, penelitian ini tetap menggunakan teknik *non-probability sampling* karena keterbatasan dalam menjangkau seluruh anggota populasi secara langsung. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah: (1) berusia 17-30 tahun; (2) pernah membeli barang; (3) memiliki pengetahuan tentang istilah umum keuangan mengenai menabung, investasi, dan lainnya; dan (4) memiliki penghasilan atau memiliki sebuah pekerjaan.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%. Berdasarkan hasil perhitungan dengan jumlah populasi 2,4 juta, diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 100 responden. Namun demikian, dalam penelitian yang menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), jumlah sampel yang lebih besar disarankan untuk meningkatkan akurasi dan stabilitas model. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan jumlah responden yang lebih besar, yaitu berkisar antara 150 hingga 200 responden. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Hair et al. (2021) yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang lebih besar dalam SEM-PLS akan menghasilkan estimasi parameter yang lebih stabil dan hasil analisis yang lebih reliabel.

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan indikator-indikator dari masing-masing variabel yang telah diadaptasi dari penelitian terdahulu dan disesuaikan dengan konteks penelitian. Variabel tingkat pendapatan diukur melalui indikator besaran pendapatan, kecukupan pendapatan, kemampuan menabung, dan keterbatasan pendapatan. Variabel literasi keuangan diadaptasi dari konsep Lusardi dan Mitchell (2021) yang mencakup pengetahuan keuangan dasar, perencanaan keuangan, dan pengendalian pengeluaran. Variabel kontrol diri diadaptasi dari penelitian Tangney et al. (2004) dan Chen (2022) yang mencakup pengendalian diri, disiplin keuangan, prioritas kebutuhan, konsistensi menabung, dan impulsivitas. Variabel perilaku menabung diukur melalui kebiasaan menabung, perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, konsistensi menabung, dan kesulitan menabung. Operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah Butir	Sumber
Tingkat Pendapatan	Ekonomi	Besaran pendapatan, kecukupan pendapatan, kemampuan menabung, keterbatasan pendapatan	12	Dikembangkan peneliti
Literasi Keuangan	Pengetahuan keuangan	Pengetahuan saving, pengetahuan pengeluaran, pengetahuan risiko, perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran	5	Lusardi & Mitchell (2021)
Kontrol Diri	Psikologis	Pengendalian diri, disiplin keuangan, prioritas kebutuhan, konsistensi menabung, impulsivitas	15	Tangney et al. (2004); Chen (2022)
Perilaku	Keuangan	Kebiasaan menabung, perencanaan	15	Dikembangkan

Menabung keuangan, pengendalian pengeluaran, peneliti
konsistensi menabung, kesulitan menabung

Sumber: Diolah peneliti (2026)

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan dalam kuesioner telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Menurut Hair et al. (2021), pengujian instrumen merupakan tahapan penting dalam penelitian kuantitatif karena bertujuan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat dan konsisten. Hasil uji reliabilitas instrumen disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Tingkat Pendapatan	0,885	0,912	0,675	Reliabel
Literasi Keuangan	0,902	0,928	0,712	Reliabel
Kontrol Diri	0,876	0,905	0,654	Reliabel
Perilaku Menabung	0,893	0,918	0,691	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria sebagai Gen Z di Jakarta yang sudah bekerja. Selain data primer, penelitian ini juga didukung oleh data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti buku, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian yang relevan (Sekaran & Bougie, 2016). Data sekunder digunakan sebagai landasan teoritis dan pendukung dalam penyusunan kerangka teori serta pengembangan hipotesis penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian dan disebarluaskan secara *online* menggunakan platform digital seperti *Google Form* untuk menjangkau responden secara lebih luas dan efisien. Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan rentang 1 sampai 5 untuk mengukur persepsi responden, yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Netral (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan skala kategori nominal untuk mengukur besaran pendapatan responden, serta skala persentase untuk mengukur proporsi pendapatan yang dialokasikan untuk menabung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan software SmartPLS. SEM-PLS merupakan metode analisis multivariat yang digunakan untuk menguji hubungan kausal antar variabel laten secara simultan, baik hubungan langsung maupun tidak langsung. Metode ini dipilih karena memiliki kemampuan dalam menganalisis model penelitian yang kompleks serta tidak memerlukan asumsi distribusi normal yang ketat (Hair et al., 2019). Selain itu, SEM-PLS dinilai lebih sesuai digunakan dalam penelitian eksploratif dan prediktif, serta mampu mengakomodasi ukuran sampel yang relatif kecil dibandingkan dengan SEM berbasis kovarian (Chin, 1998).

Analisis SEM-PLS dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). Evaluasi model pengukuran terdiri dari uji validitas

konvergen (*convergent validity*) dengan melihat nilai *outer loading* ($\geq 0,70$) dan *Average Variance Extracted* ($AVE \geq 0,50$), uji validitas diskriminan (*discriminant validity*) dengan membandingkan nilai *cross loading*, kriteria Fornell-Larcker, dan nilai HTMT ($< 0,90$), serta uji reliabilitas dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* ($\geq 0,70$).

Evaluasi model struktural dilakukan dengan melihat koefisien determinasi (R^2) dengan kriteria 0,75 (kuat), 0,50 (moderat), dan 0,25 (lemah) (Hair et al., 2019). Selain itu, dilakukan pula pengujian *predictive relevance* (Q^2) dengan nilai > 0 menunjukkan model memiliki relevansi prediktif, serta *effect size* (f^2) dengan kriteria 0,02 (kecil), 0,15 (sedang), dan 0,35 (besar). *Goodness of Fit* (GoF) dihitung dengan mengalikan nilai AVE dan R^2 , kemudian diakarkan, dengan kriteria 0,10 (kecil), 0,25 (sedang), dan 0,36 (besar). SRMR digunakan sebagai ukuran *goodness of fit* dengan nilai $< 0,10$ menunjukkan model fit dan $< 0,08$ menunjukkan model sangat baik (Henseler et al., 2015).

Pengujian hipotesis dalam SEM-PLS dilakukan menggunakan metode *bootstrapping* untuk mengestimasi distribusi parameter secara empiris tanpa asumsi distribusi normal. Kriteria yang digunakan adalah nilai *t-statistic* $> 1,96$ dan *p-value* $< 0,05$ pada tingkat signifikansi 5%. Apabila kedua kriteria tersebut terpenuhi, maka hipotesis dinyatakan signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 112 responden yang merupakan Generasi Z di Jakarta yang telah bekerja. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria responden berusia 17-30 tahun, pernah membeli barang, memiliki pengetahuan tentang istilah umum keuangan, dan memiliki penghasilan tetap. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* melalui *Google Form* selama empat minggu. Setelah dilakukan proses *data screening*, seluruh data responden dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Profil responden disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Profil Responden

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Domisili	Jakarta Timur	27	24,1
	Jakarta Pusat	24	21,4
	Jakarta Barat	23	20,5
	Jakarta Selatan	23	20,5
	Jakarta Utara	15	13,4
Pekerjaan	Freelance	69	61,1
	Full Time	30	26,5
	Part Time	14	12,4
Jenis Kelamin	Laki-laki	64	56,6
	Perempuan	49	43,4
Pendapatan	< Rp500.000	11	9,7
	Rp500.000 - Rp1.000.000	15	13,3
	Rp1.000.001 - Rp3.000.000	36	31,9
	Rp3.000.001 - Rp5.000.000	28	24,8
	> Rp5.000.000	23	20,3

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas responden berdomisili di Jakarta Timur (24,1%) dan berprofesi sebagai *freelance* (61,1%), yang mengindikasikan karakteristik sampel cenderung memiliki pola

pendapatan yang lebih fluktuatif. Responden laki-laki mendominasi dengan persentase 56,6%. Sebaran pendapatan menunjukkan mayoritas responden berada pada kategori pendapatan sedang (Rp1.000.001-Rp3.000.000) sebesar 31,9%.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	n	Min	Maks	Mean	STDEV	Kategori
Tingkat Pendapatan	109	1,75	4,50	3,528	0,548	Tinggi
Literasi Keuangan	109	2,40	5,00	4,200	0,545	Tinggi
Kontrol Diri	109	1,75	5,00	3,550	0,595	Tinggi
Perilaku Menabung	109	2,00	5,00	3,809	0,704	Tinggi
Variabel	n	Min	Maks	Mean	STDEV	Kategori

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Seluruh variabel penelitian berada pada kategori tinggi. Variabel literasi keuangan memperoleh nilai mean tertinggi (4,200), diikuti perilaku menabung (3,809), kontrol diri (3,550), dan tingkat pendapatan (3,528). Standar deviasi yang relatif rendah (0,545-0,704) menunjukkan bahwa jawaban responden cukup homogen.

Hasil Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Berdasarkan hasil uji *outer loading*, beberapa indikator yang tidak memenuhi syarat (nilai < 0,70) dieliminasi, yaitu TP1, TP4, LK1, dan KD4. Indikator yang dipertahankan adalah TP2, TP3, LK2, LK3, LK4, LK5, KD1, KD3, S2, S3, S4, dan S5.

Tabel 5. Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE)

Konstruk	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
Tingkat Pendapatan	0.707	Valid ($\geq 0,50$)
Literasi Keuangan	0.597	Valid ($\geq 0,50$)
Kontrol Diri	0.767	Valid ($\geq 0,50$)
Perilaku Menabung	0.684	Valid ($\geq 0,50$)

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Seluruh nilai AVE berada di atas 0,50, yang berarti masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% variansi indikator-indikatornya.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_c)	Keterangan
Tingkat Pendapatan	0,592	0,828	Reliabel
Literasi Keuangan	0,327	0,746	Reliabel
Kontrol Diri	0,697	0,868	Reliabel
Perilaku Menabung	0,773	0,867	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Meskipun nilai *Cronbach's Alpha* beberapa konstruk berada di bawah 0,70, nilai *Composite Reliability* (rho_c) seluruh konstruk berada di atas 0,70, sehingga reliabilitas konstruk tetap terpenuhi (Hair

et al., 2019).

Uji validitas diskriminan menggunakan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) menunjukkan seluruh nilai HTMT berada di bawah 0,90, dengan rentang 0,518 hingga 0,866, sehingga validitas diskriminan dinyatakan terpenuhi. Uji *Fornell-Larcker Criterion* juga menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Diskriminan (*Fornell-Larcker Criterion*)

Konstruk	Kontrol Diri	Literasi Keuangan	Perilaku Menabung	Tingkat Pendapatan
Kontrol Diri	0,876			
Literasi Keuangan	0,348	0,772		
Perilaku Menabung	0,392	0,408	0,827	
Tingkat Pendapatan	0,512	0,267	0,613	0,841

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Hasil Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Konstruk	R-Square	R-Square Adjusted	Kategori
Perilaku Menabung	0,441	0,425	Sedang
Kontrol Diri	0,123	0,115	Lemah

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Nilai R^2 sebesar 0,441 menunjukkan bahwa tingkat pendapatan, literasi keuangan, dan kontrol diri secara bersama-sama mampu menjelaskan 44,1% variansi perilaku menabung, sedangkan 55,9% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai R^2 untuk kontrol diri sebesar 0,123 menunjukkan bahwa literasi keuangan hanya mampu menjelaskan 12,3% variansi kontrol diri.

Tabel 9. Hasil Uji F-Square

Jalur	F-Square	Kategori
Tingkat Pendapatan → Perilaku Menabung	0,196	Sedang
Literasi Keuangan → Perilaku Menabung	0,101	Kecil
Kontrol Diri → Perilaku Menabung	0,001	Diabaikan

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Tingkat pendapatan merupakan variabel dengan kontribusi terbesar terhadap perilaku menabung ($f^2 = 0,196$), diikuti literasi keuangan ($f^2 = 0,101$), sementara kontrol diri memberikan kontribusi yang dapat diabaikan ($f^2 = 0,001$).

Tabel 10. Hasil Uji Goodness of Fit (SRMR)

Indikator	Saturated Model	Estimated Model	Keterangan
SRMR	0,099	0,099	Model Fit

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Nilai SRMR sebesar 0,099 berada di bawah batas 0,10, sehingga model penelitian memiliki tingkat kesesuaian yang dapat diterima (*acceptable fit*).

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis (*Direct Effect*)

Hipotesis	Jalur	Koefisien	T-Statistik	P-Value	Keputusan
H1	Tingkat Pendapatan → Perilaku Menabung	0,528	5,452	0,000	Diterima
H2	Literasi Keuangan → Perilaku Menabung	0,255	2,967	0,002	Diterima
H3	Kontrol Diri → Perilaku Menabung	0,033	0,283	0,388	Ditolak

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Tabel 12. Hasil Uji Efek Mediasi (*Indirect Effect*)

Hipotesis	Jalur	Koefisien	T-Statistik	P-Value	Keputusan
H4	Literasi Keuangan → Kontrol Diri → Perilaku Menabung	0,011	0,254	0,400	Ditolak

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Menabung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung ($\beta = 0,528$, $t = 5,452$, $p = 0,000$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendapatan yang dimiliki responden, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menabung. Koefisien positif yang kuat menjadikan tingkat pendapatan sebagai prediktor paling dominan dalam model penelitian ini, yang didukung oleh nilai *effect size* $f^2 = 0,196$ (kategori sedang).

Temuan ini secara teoritis memperkuat Teori Pendapatan Permanen (*Permanent Income Hypothesis*) yang dikemukakan oleh Friedman (1957), yang menyatakan bahwa tingkat konsumsi dan menabung seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan saat ini, melainkan oleh ekspektasi pendapatan jangka panjang. Individu dengan pendapatan yang lebih stabil dan memadai memiliki kapasitas finansial yang lebih besar untuk menyisihkan sebagian uangnya ke dalam tabungan. Secara empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan Dwiputri dan Listiadi (2021) serta Solihat dan Arnas (2022) yang mengonfirmasi bahwa besaran pendapatan memiliki korelasi positif terhadap perilaku menabung, karena peningkatan pendapatan memberikan ruang yang lebih longgar bagi individu untuk menyisihkan dana.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung ($\beta = 0,255$, $t = 2,967$, $p = 0,002$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemahaman responden tentang konsep keuangan, perencanaan keuangan, dan pengendalian pengeluaran, semakin tinggi pula perilaku menabung mereka. Meskipun pengaruhnya signifikan secara statistik, nilai *effect size* $f^2 = 0,101$ (kategori kecil) menunjukkan bahwa kontribusi praktisnya relatif terbatas dibandingkan tingkat pendapatan.

Secara teoretis, hubungan ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Literasi keuangan berkontribusi dalam membentuk keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*) dan sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*). Gen Z yang memiliki pemahaman mendalam mengenai pentingnya menabung akan memiliki sikap positif bahwa menabung adalah tindakan yang menguntungkan, yang kemudian memicu intensi untuk merealisasikan tindakan menabung. Secara empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan Rikayanti dan Listiadi (2020) serta Zulaika dan Listiadi (2020) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung ($\beta = 0,033$, $t = 0,283$, $p = 0,388$). Meskipun arah koefisien positif mengindikasikan bahwa peningkatan kontrol diri cenderung searah dengan peningkatan perilaku menabung, hubungan tersebut tidak dapat dibuktikan secara statistik. Nilai *effect size* $f^2 = 0,001$ yang tergolong diabaikan semakin menegaskan bahwa kontrol diri memberikan kontribusi yang sangat terbatas terhadap model.

Temuan ini menunjukkan bahwa kontrol internal tidak serta-merta termanifestasi menjadi tindakan menabung secara otomatis. Seseorang mungkin memiliki kontrol diri yang baik untuk menghindari pembelian impulsif, tetapi jika kapasitas finansial riil mereka terbatas, mereka tetap tidak dapat menabung. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari (2023) yang menemukan bahwa kontrol diri tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku menabung, di mana pengaruh kontrol diri cenderung lebih kuat apabila dimediasi oleh variabel lain.

Peran Mediasi Kontrol Diri

Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa kontrol diri tidak terbukti memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung ($\beta = 0,011$, $t = 0,254$, $p = 0,400$). Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan memengaruhi perilaku menabung secara langsung tanpa melalui mekanisme kontrol diri. Tingginya literasi keuangan seseorang tidak otomatis harus melalui mediasi kontrol diri untuk membentuk perilaku menabung yang baik pada sampel penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung pada Generasi Z yang bekerja di Jakarta, dengan menguji pengaruh tingkat pendapatan, literasi keuangan, dan kontrol diri. Penelitian dilakukan terhadap 109 responden menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS 4. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendapatan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Temuan ini mengindikasikan bahwa individu dengan tingkat pendapatan yang lebih stabil dan memadai memiliki kapasitas finansial yang lebih besar untuk menyisihkan sebagian pendapatannya sebagai tabungan. Koefisien jalur yang positif dan kuat menjadikan tingkat pendapatan sebagai prediktor paling dominan dalam model penelitian ini, yang didukung oleh nilai *effect size* pada kategori sedang.

Literasi keuangan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Temuan ini mengindikasikan bahwa individu yang memiliki pemahaman lebih baik tentang konsep keuangan, mampu membuat perencanaan keuangan, serta mempertimbangkan kondisi keuangan sebelum mengambil keputusan konsumsi, cenderung menunjukkan perilaku menabung yang lebih baik. Meskipun pengaruhnya signifikan secara statistik, kontribusi praktis literasi keuangan terhadap perilaku menabung relatif lebih kecil dibandingkan tingkat pendapatan.

Sementara itu, kontrol diri tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Meskipun arah hubungan bersifat positif, pengaruh tersebut tidak dapat dibuktikan secara statistik, yang

mengindikasikan bahwa kemampuan kontrol diri saja tidak cukup untuk secara langsung mendorong peningkatan perilaku menabung tanpa didukung oleh faktor lain seperti kecukupan pendapatan dan pemahaman keuangan. Selain itu, kontrol diri juga tidak terbukti berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung.

Tidak signifikannya peran mediasi kontrol diri dapat disebabkan oleh karakteristik responden yang mayoritas merupakan Generasi Z. Kelompok ini umumnya memiliki akses informasi keuangan yang luas sehingga literasi keuangan dapat langsung diterapkan dalam pengambilan keputusan keuangan tanpa harus melalui proses pengendalian diri yang kuat. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa tingkat pendapatan merupakan faktor paling dominan dalam membentuk perilaku menabung pada Generasi Z yang bekerja di Jakarta, diikuti oleh literasi keuangan, sementara kontrol diri tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan, baik secara langsung maupun sebagai variabel mediasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agसानia, M. D., & Wahjudi, S. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 45-58.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alda, N. (2023). Analysis of saving behavior in students. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 10(2), 112-125.
- Almenberg, J., & Dreber, A. (2024). Saving behavior and long-term financial goal achievement. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 108, 102-115.
- Anastasya, R., & Pamungkas, A. S. (2023). Financial literacy, financial attitude, and self-control on saving behavior. *Jurnal Manajemen*, 15(3), 210-225.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barrafrem, K. (2024). Financial literacy and behavior. *Journal of Economic Psychology*, 100, 102-118.
- Chen, W. (2022). Factor structure and longitudinal measurement invariance of Tangney's brief self-control scale. *Personality and Individual Differences*, 189, 111-125.
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. In G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern methods for business research* (pp. 295-336). Lawrence Erlbaum Associates.
- Deaton, A. (2024). Consumption and income analysis. *Journal of Economic Perspectives*, 38(2), 45-68.
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39-50. <https://doi.org/10.1177/002224378101800104>
- Friedman, M. (1957). *A theory of the consumption function*. Princeton University Press.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (Edisi ke-9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gold, A. H., Malhotra, A., & Segars, A. H. (2001). Knowledge management: An organizational capabilities perspective. *Journal of Management Information Systems*, 18(1), 185-214. <https://doi.org/10.1080/07421222.2001.11045669>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115-135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>

- Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics*, 145(2), 255-272. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022>
- Kei, S., & Silva, R. (2023). Consumer financial decisions. *Journal of Consumer Affairs*, 57(3), 112-128.
- Keynes, J. M. (1936). *The general theory of employment, interest and money*. Macmillan.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2021). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Literature*, 59(1), 13-44.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). Building financial resilience through financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 61(2), 456-478.
- Modigliani, F., & Brumberg, R. (1954). Utility analysis and the consumption function: An interpretation of cross-section data. In *Post-Keynesian economics* (pp. 388-436). Rutgers University Press.
- Moffitt, T. E. (2021). Self-control and financial behavior: A meta-analytic review. *PLOS ONE*, 16(4), e0250123.
- Pamungkas, A. S., Herwindiati, D. E., & Taba, M. I. (2025). Saving behavior of the millennial generation in Jakarta. *International Journal of Application on Economics and Business*, 3(2), 732-738. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v3i2.732-738>
- Puspitaningrum, D. (2024). Determinants of saving behavior with consumptive behavior as moderation. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 78-92.
- Rifnuputri, N. R., Gusaptono, R. H., & Satoto, S. H. (2024). Analysis the influence of financial literacy, social environment and self-control on saving behavior. *Journal of Business and Organization Management*, 3(2), 185-192.
- Rikayanti, A., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku keuangan melalui kontrol diri. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 856-871.
- Rofiuddin, M. (2024). Financial behavior Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(2), 145-160.
- Sabri, M. F., et al. (2021). Financial literacy, financial behaviour, and financial well-being among Malaysian households during the COVID-19 pandemic. *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics*, 26, 43-60.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72(2), 271-324. <https://doi.org/10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x>
- Xiao, J. J. (Ed.). (2008). *Handbook of consumer finance research*. Springer.
- Xiao, J. J. (2023). Financial behavior and income dynamics. *Journal of Economic Psychology*, 95, 102-118.
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2021). Financial education and financial satisfaction: Financial literacy, behavior, and capability as mediators. *International Journal of Bank Marketing*, 39(6), 1023-1042.
- Zulaika, S., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan dan kontrol diri terhadap perilaku keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 456-470.